



**JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN**  
**YOGYAKARTA-MAGELANG**  
P-ISSN: 1858-1226; E-ISSN: 2723-4010



## **PENGEMBANGAN AGROWISATA JAMBU KRISTAL (*Psidium guajava* L.) SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BUMDES BERINGIN TUNAS MEKAR KABUPATEN PURWOREJO**

Ghalib Purnomo Aji<sup>1\*)</sup>, Gunawan Yulianto<sup>2</sup>, Epsi Euriga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Kota Yogyakarta, 55167

\*) Ghalib Purnomo Aji: [ghlibpurnomo@gmail.com](mailto:ghlibpurnomo@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Article History:**

Received: August, 10<sup>th</sup>, 2022  
Accepted: October, 12<sup>th</sup>, 2024  
Published: October, 15<sup>th</sup>, 2024

#### **Kata Kunci:**

pengembangan agrowisata  
jambu kristal  
bisnis model canvas

#### **Keywords:**

*agrotourism development*  
*crystal guava*  
*business model canvas*

### **ABSTRAK**

Pengembangan agrowisata perlu dioptimalkan dengan menerapkan pengelolaan usaha tani berkelanjutan dan teknologi modern. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknologi inovasi dalam budidaya jambu kristal, pengembangan agrowisata, serta mendesain model pemberdayaan masyarakat. Kajian ini dilaksanakan di Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji, Desa Munggangsari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo mulai Januari hingga Juli 2022. Metode penelitian kajian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, focus group discussion serta arsip. Analisis data menggunakan analisis *Benchmarking* dan *Business Model Canvas* (BMC). Usaha serupa yang digunakan dalam analisis benchmarking yaitu petani jambu kristal di Kebumen dan Sembego Hortifarm di Sleman. Penerapan teknologi inovasi budidaya tanaman jambu kristal sudah baik. Rencana pengembangan agrowisata dituangkan dalam BMC, sedangkan model pemberdayaan yang dirancang adalah bermitra dengan petani.

### **ABSTRACT**

*Agrotourism development is a model of managing an integrated, efficient and economical agricultural business system by implementing sustainable farm business management and supported by modern technology. This study aimed to determine the application of innovative technology in the cultivation of crystal guava, the development of agrotourism, and design a model of community empowerment. This study was carried out at the Tanwiedji Crystal Guava Agrotourism, Munggangsari Village, Grabag District, Purworejo Regency from January to July 2022. The research method of this study also uses qualitative descriptive methods. The data used is in the form of primary data and secondary data. Data collection was carried out with interviews, observations, focus group discussions and archives. Data analysis using Benchmarking and Business Model Canvas (BMC) analysis. Similar businesses used in benchmarking analysis were crystal guava farmers in Kebumen and Sembego Hortifarm in Sleman. The application of the innovative technology of cultivating crystal guava plants is already good. The agro-tourism development plan is outlined in the BMC, while the empowerment model designed is to partner with farmers.*

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan merupakan suatu proses menciptakan pertumbuhan, kemajuan serta perubahan menuju arah yang baik ataupun penambahan komponen fisik. Pengembangan juga dapat diartikan upaya untuk meningkatkan kualitas sesuatu. Oleh karena itu pengembangan agrowisata menjadi salah satu hal penting guna meneruskan keberlangsungan wisata berbasis pertanian. Agrowisata merupakan istilah untuk kegiatan wisata di bidang pertanian. Menurut pedoman umum agrowisata (2012) yang diterbitkan oleh Direktorat Pengolahan

dan Penanganan Hasil Pertanian, Agrowisata didefinisikan sebagai suatu kawasan atau wilayah usaha pertanian yang dikembangkan secara kreatif sehingga mempunyai suatu daya tarik wisata.

Pengembangan agrowisata merupakan model pengelolaan sistem usaha pertanian terintegrasi, efisien dan ekonomis dengan menerapkan pengelolaan usaha tani berkelanjutan dan didukung teknologi modern. Pengembangan agrowisata memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang disinergikan dengan keindahan/keunikan alam, produk pertanian bermutu serta berdaya saing dan berkelanjutan sebagai daya tarik wisata.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknologi /inovasi dalam budidaya jambu kristal di Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji, untuk mengembangkan Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji dan untuk mendesain model pemberdayaan masyarakat pada Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji. Teknologi inovasi dalam budidaya jambu kristal pada Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji sudah cukup baik. Apabila merujuk pada panduan budidaya jambu kristal oleh Putri (2019) hal – hal yang perlu diperbaiki dalam teknologi budidaya adalah dalam pemangkasan dan pemupukan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan agrowisata adalah dengan membandingkan dengan usaha serupa yang telah berkembang. Penelitian oleh (Budiarti, Suwanto, & Muflikhati, 2012) melakukan perbandingan antara dua agrowisata yang bergerak dibidang yang sama untuk melihat dan mengetahui teknologi inovasi terbaik yang dapat dikembangkan oleh pengelola. Kemudian penelitian oleh (Husyairi, Pratomo, & Purboseputro, 2020) melakukan strategi pengembangan agrowisata dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) untuk membuat strategi bisnis pada Agrowisata Bhumi Merapi karena dapat memaparkan berbagai macam kegiatan yang diperlukan untuk mengembangkan agrowisata.

Dalam upaya meningkatkan ekonomi dalam kawasan agrowisata tersebut diperlukan partisipasi dari seluruh masyarakat terutama petani jambu kristal. Penelitian Sembiring, Sunarso, & Roesali, 2020 menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam program agrowisata dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Harapan dari diberdayakannya masyarakat adalah terjalinnya kemitraan antara pihak pengelola agrowisata dengan petani serta munculnya inovasi yang dapat menambah nilai jual dari produk yang dihasilkan.

Berdasarkan keadaan di atas, penulis melakukan kajian tentang “Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) Sebagai Model Pemberdayaa Masyarakat (Studi Kasus di BUMDes Beringin Tunas Mekar, Desa Munggangsari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo)”.

## METODE

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji, Desa Munggangsari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah pada Januari sampai Juni 2022 dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut Sugiyono (2017). Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Pemilihan lokasi kajian secara purposive sampling dengan pertimbangan Desa Munggangsari memiliki potensi akan komoditas jambu kristal karena luasan lahan budidaya mencapai 80 hektare. Narasumber berupa informan utama, informan kunci, dan informan tambahan yang dipilih secara *purposive sampling*.

Teknik pengambilan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun kegiatan utama dalam penelitian tersebut dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan dengan Direktur Bumdes, Manjaer Agrowisata dan Ketua Kelompok Budidaya Jambu Kristal. Data sekunder diperoleh dari administrasi Bumdes, administrasi desa serta program Kecamatan Grabag.

Tahapan analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi yakni pengumpulan data, seleksi data, klasifikasi data, analisis *benchmarking*, penyajian data Rachmatullah. (2017). Selanjutnya hasil penelitian digunakan untuk menyusun rencana pengembangan dengan *Business Model Canvas*, dan rencana pemberdayaan. Menurut penelitian Budiarti, Suwanto & Muflikhati (2012), analisis *benchmarking* merupakan kegiatan pencarian data secara terstruktur untuk menemukan faktor keberhasilan dari suatu usaha pembanding kemudian diterapkan pada usaha yang melaksanakan benchmarking tersebut. Analisis BMC menurut Hermawan, A., & Pravitari, R. J. (2016) adalah sebuah model bisnis yang menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana perusahaan menciptakan dan menangkap nilai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Gambaran Umum

Desa Munggangsari terletak di Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Munggangsari berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Luas wilayah Desa Munggangsari adalah

429,8 Ha yang terbagi dalam 3 wilayah pedusunan, 3 wilayah RW dan 9 wilayah RT. (Profil Desa Munggangsari, 2020). Komoditas utama yang dibudidayakan petani adalah tanaman hortikultura dan tanaman pangan.

### 3.2. Profil Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji

Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji beralamat di Desa Munggangsari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo yang terbentuk pada tahun 2020. Modal awal dari Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji berasal dari BUMDes Beringin Tunas Mekar, dikarenakan agrowisata merupakan salah satu unit usaha dari bumdes. Luasan lahan agrowisata saat ini mencapai 9 ha dengan rincian 2 ha lahan milik agrowisata dan 9 ha milik petani mitra.

Dalam upaya pengelolaan serta pengembangan agrowisata ini, pihak pengelola memberikan beberapa fasilitas kepada pengunjung. Seperti paket wisata yang ditawarkan akan memberikan pengunjung pilihan dalam kegiatan wisata agro yang akan dilaksanakan. Pengelola juga terus mengembangkan agrowisata dengan menambah mitra dengan pemberi modal, petani jambu kristal serta *reseller* dan distributor buah. Partispasi masyarakat dalam usaha mengembangkan agrowisata juga terbilang aktif, terutama pemuda karang taruna yang berkontribusi dalam berbagai kegiatan.

### 3.3. Karakteristik Informan

Pihak sebagai informan kunci dalam penelitian ini yaitu Ibu Ridha Sariyati selaku direktur Bumdes dan Bapak Suyanto selaku manajer agrowisata serta usaha pembanding dalam aspek teknologi inovasi budidaya jambu kristal yaitu Bapak Parjo dari Kebumen kemudian pada aspek ekonomi dan sosial yaitu Bapak Alfi dari Sembego Hortifarm. Informan utama terdiri dari perangkat Desa Munggangsari dan Penyuluh di BPP Grabag. Informan tambahan terdiri dari pengunjung Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji dan Sembego Hortifarm. Karakteristik Informan Kunci, Informan Utama, dan Informan Pendukung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Usia	Pendidikan	Alamat	Keterangan
1	Pujiyanto	Kepala Desa Munggangsari	43	SMA	Munggangsari, Grabag	Informan kunci
2	Ribut Sutrisno	Kaur Keuangan	32	SMK	Munggangsari, Grabag	Informan kunci
3	Ridha Sariyanti	Direktur Bumdes	33	D3	Munggangsari, Grabag	Informan kunci
4	Suyanto	Manajer Agrowisata	43	SMP	Munggangsari, Grabag	Informan kunci
5	M. Alfi Syahri	Manajer Sembego Hortifarm	26	S1	Dusun Sembego, Kelurahan Maguwoharjo	Informan kunci
6	Parjo	Pelaku Usaha Jambu Kristal	38	SMK	Kaibonpetangkuran, Ambal, kebumen	Informan kunci
7	Situt Setiawan	Pengunjung	24	S2	Bulusan, Karangdowo, Klaten	Informan Utama
8	Syaiful Indra	Pengunjung	32	SMA	Butuh, Purworejo	Informan Utama
9	Faozi	Pengunjung	30	SMK	Kutoarjo, Purworejo	Informan Utama
10	Muhtadi	PPL	57	SMK	Jono, Bayam, Purworejo	Informan Tambahan
11	Suharyanto	PPL	47	D3	Tunggulrejo, Grabag, Purworejo	Informan Tambahan

### 3.4. Penerapan Teknologi Inovasi Agrowisata Jambu kristal Tanwiedji (Aspek Teknis)

Berdasarkan hasil *benchmarking* yang dilakukan antara Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji dan kebun jambu kristal Pak Parjo, terdapat kelebihan dan kekurangan mengenai penerapan teknologi inovasi budidaya jambu kristal. Hasil aspek teknologi inovasi budidaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Benchmarking Penerapan Teknologi Inovasi Budidaya dan Pengolahan Jambu Kristal

No	Faktor Keberhasilan	Agrowisata Tanwiedji	Kebun Pak Parjo
1	Pemilihan Bibit	Bibit cangkok dari Magelang.	Bibit cangkok dari Mirit.
2	Persiapan Lahan	Meratakan tanah dengan traktor.	Meratakan tanah dengan traktor.
3	Persiapan Lubang Tanam	Jarak antar lubang tanam 4x4 meter, luas lubang tanam 40x40 cm kedalam 30 cm.	Jarak antar lubang tanam 4x3 meter, lubang tanam 40x40x40 cm.
4	Pemupukan Dasar	Menggunakan pupuk kandang sapi, dolomit dan SP-36.	Menggunakan pupuk kandang sapi dan ayam.
5	Penanaman	Penanaman manual dan seminggu setelah lubang tanam dibuat.	Penanaman manual dan seminggu setelah lubang tanam dibuat
6	Pemupukan	Menggunakan NPK 25:7:7, KCl.	Menggunakan NPK 16:16:16 dan KCl.
7	Pengairan	Menggunakan sumur buatan, pipa plastik dan penyiraman intensif pada musim kemarau	Menggunakan sumur buatan, pipa plastik dan penyiraman intensif pada musim kemarau
8	Penyiangan	Penyiangan teknis dan kimiawi	Penyiangan teknis dan kimiawi
9	Pembungkusan	Menggunakan plastik	Menggunakan plastik dan kertas minyak
10	Pemangkasan	Pemangkasan terhadap dahan yang tidak produktif.	Pemangkasan bentuk dan dahan yang tidak produktif serta ada penjadwalan.
11	Pemanenan	Panen mulai umur 6-8 bulan, panen setahun 3 kali.	Panen mulai umur 4-6 bulan, panen setahun 3 kali
12	Pasca Panen	Melakukan sortasi, grading dan ada olahan dari jambu kristal.	Hanya melakukan sortasi.

*Benchmarking* adalah upaya membandingkan kemajuan suatu usaha dengan usaha lain yang lebih maju untuk mendapatkan pembelajaran Marti, J. M. (2004). Berdasarkan hasil *benchmarking* yang telah dilaksanakan antara pihak Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji dengan kebun jambu kristal milik Pak Parjo sebagai pihak pembanding, terdapat beberapa perbedaan dalam teknologi inovasi budidaya. Dalam pemilihan bibit terdapat perbedaan tempat pembelian bibit, kemudian juga jarak antar lubang tanam dan luasan lubang tanam itu sendiri. Pada pemupukan dasar kebun Pak Parjo menggunakan tambahan pupuk dari kotoran ayam, kemudian pada pemupukan dasar juga terdapat perbedaan jenis pupuk yang digunakan. Pihak pembanding memanfaatkan agensia hayati berupa bakteri fotosintesis karena dapat membantu laju fotosintesis tanaman. Bakteri fotosintesis juga dapat memberikan nutrisi hasil fotosintesisnya kepada tanaman inang Dalam pembungkusan buah, pihak pembanding menambahkan kertas minyak untuk melindungi buah dari paparan sinar matahari langsung. Teknologi dalam penyiraman, pemangkasan dan pengendalian hama hingga proses panen cenderung sama, hanya intensitas waktunya yang sedikit berbeda. Selain menjual buah segar secara langsung, pihak agrowisata juga mencoba memanfaatkan hasil olahan untuk meningkatkan nilai jual, hanya saja belum dilaksanakan secara intensif.

### 3.5. Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji (Aspek Ekonomi)

Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji dengan model *Business Model Canvas* dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil *Business Model Canvas* di atas diketahui bahwa rencana pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji memiliki target pasar yang umum. Hal tersebut dikarenakan jambu kristal yang dapat dikonsumsi dan digemari berbagai kalangan. Pendapatan diperoleh dari penjualan tiket wisata, bibit tanaman serta buah segar, sedangkan pengeluaran digunakan untuk biaya budidaya dan perawatan serta pemenuhan fasilitas wisata. Untuk menjaga hubungan dengan pihak luar perlu memberikan pelayanan yang baik seperti edukasi, pelatihan serta *merchandise*. Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji diharapkan dapat melakukan olahan dari jambu kristal secara berkelanjutan, guna meningkatkan harga jual dan menambah pendapatan. Upaya yang dilakukan untuk lebih mengenalkan agrowisata kepada pihak luar adalah dengan melakukan promosi serta bekerja sama dengan *influencer* dan media lainnya. Lebih lanjut pihak pengelola Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji dapat bekerja sama dengan lebih banyak pihak mulai dari petani jambu kristal, dinas terkait, pemberi modal, distributor dan *reseller* buah serta biro perjalanan dan wisata guna mengembangkan usaha yang dijalankan Hurriyati. (2019).

<b>B</b>				
<b>Key Partnership</b> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">8</span> Petani mitra <i>Reseller</i> dan distributor buah Pemerintah Desa Biro perjalanan dan wisata	<b>Key</b> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">7</span> ☐ Budidaya Jambu kristal Wisata agro dan edukasi Pelatihan	<b>Value Proposition</b> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">2</span> Agroeduwisata Buah segar yang memiliki ciri khas ☐ Wisata petik buah dan edukasi Makan jambu	<b>Customer</b> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">4</span> ☐ Pelayanan dan edukasi yang ☐ baik Paket wisata ☐ Pemberian <i>merchandise</i>	<b>Customer</b> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">1</span> Pembeli buah dan bibit tanaman Pelajar dan mahasiswa Wisatawan domestik dan mancanegara Kelompok tani Instansi pemerintahan
	<b>Key</b> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">6</span> ☐ Kebun ☐ Fasilitas wisata dan budidaya ☐ SDM terampil ☐ Sosial media aktif		<b>Channels</b> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">3</span> Sosial media Pameran <i>Word of</i>	
<b>Cost Structure</b> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">9</span> ☐ Penekanan biaya produksi dan pengeluaran lain ☐ Peningkatan produksi jambu		<b>Revenue</b> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">5</span> ☐ Penjualan buah dan bibit Penjualan tiket		

Gambar 1. Pengembangan Agroeduwisata Jambu Kristal Tanwiedji

### 3.6. Pemberdayaan Masyarakat (Aspek Sosial)

Hasil *benchmarking* aspek pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Pemberdayaan Masyarakat

No	Faktor Keberhasilan	Agrowisata Tanwiedji	Sembego Hortifarm
1	Kemitraan	Pihak pengelola bermitra dengan petani jambu kristal setempat untuk memperluas kawasan agrowisata, kemudian bermitra dengan reseller di wilayah setempat dan distributor di daerah pemasaran.	Pihak pengelola bermitra dengan Reseller buah di sekitar lokasi kebun.
2	Partisipasi Masyarakat	Masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam kegiatan agowisata karena banyak masyarakat yang melakukan budidaya jambu kristal.	Belum ada partisipasi secara aktif dari masyarakat.

Kemitraan (*key partnership*) yang dijalankan oleh Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji dengan petani jambu kristal yaitu perkebunan jambu kristal milik petani bergabung dengan kebun agrowisata sebagai tempat kegiatan wisata. Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji bermitra dengan distributor buah di Karawang dan *reseller* buah di sekitar Purworejo dan Sembego Hortifarm bermitra dengan reseller dan distributor yang ada di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemitraan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan usaha kecil sekaligus memberdayakan masyarakat. Dengan kemitraan, maka petani tidak kesulitan mencari pasarebagaimana penelitian Hilman, Y. A., & Nirmasari, E. P. (2018).

Kemudian pola kemitraan antara pihak Agrowisata Jambu Kristal dengan pihak luar yang saling menguntungkan. Jalinan mitra yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Pola Kemitraan

Nama Mitra	Pola Kemitraan	Pengaruh	Akses
BPP Kecamatan Grabag	Pendampingan dan Pembinaan	Berpengaruh	Mudah Diakses
Pemerintah Desa Munggangsari	Pendampingan, Pembinaan dan Pemberi Modal	Berpengaruh	Mudah Diakses
BRI Cabang Purworejo	Pemberi Modal	Berpengaruh	Mudah Diakses
Kelompok Petani Jambu Kristal	Pemberdayaan	Berpengaruh	Mudah Diakses
Instansi Pendidikan dan Penelitian	Pendidikan	Berpengaruh	Mudah Diakses

Partisipasi masyarakat dalam sebuah usaha merupakan sebuah dukungan yang dapat membantu berjalannya suatu usaha dengan baik. Masyarakat Desa Munggangsari sangat mendukung adanya Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji tersebut dengan menjadi bagian dalam mensukseskan kegiatan agrowisata. Terbukti dengan adanya pembagian tugas dalam mengelola kunjungan wisata. Ada yang bertugas sebagai bagian kebersihan, pemandu, menyiapkan konsumsi dan lain-lain. Masyarakat memiliki semangat yang sama agar wisatawan yang berkunjung dapat terlayani dengan baik. Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam menjamin keberhasilan proses pemberdayaan sebagaimana penelitian Chambers, R. (1996), Hamid, H. (2018).

Untuk memenuhi kebutuhan jambu kristal baik untuk wisata maupun penjualan, Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji terus bekerjasama dengan petani setempat. Kemitraan ini perlu ditingkatkan mengingat masih banyak petani yang belum bergabung atau bermitra dengan pihak agrowisata. Adanya agrowisata diharapkan dapat memberi dampak baik bagi petani, karena pihak agrowisata dapat menjadi tempat pelatihan dan pemberdayaan petani.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu: i) Penerapan teknologi inovasi budidaya tanaman jambu kristal di Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji yang sudah baik mulai dari jarak tanam dan lubang tanam yang ideal, penanaman, pemangkasan, pembungkusan dan pemanenan. Sedangkan teknologi inovasi yang belum optimal yaitu pada pemupukan, pengendalian hama serta pengolahan hasil panen. ii) Potensi yang ada untuk mengembangkan Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji yaitu lokasi yang strategis, lahan budidaya yang luas, kemitraan dengan petani jambu kristal, penjual maupun distributor buah dan bekerja sama dengan instansi pemerintahan serta konsistensi dalam pengolahan hasil. iii) Model pemberdayaan dalam pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji melibatkan masyarakat berupa pembinaan budidaya dan pengolahan hasil serta yaitu menjalin kemitraan dengan petani jambu kristal. Petani yang kebunnya ikut menjadi bagian dari agrowisata akan dikunjungi dan mendapat komisi serta buah yang dibeli oleh pengunjung memiliki harga yang lebih tinggi. iv) Kebun Agrowisata Jambu Kristal tanwiedji perlu melakukan inovasi untuk memberi tambahan nutrisi kepada tanaman jambu kristal guna tetap menjaga bahkan meningkatkan kuantitas produksi serta menekan biaya produksi. v) Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji perlu menggandeng pihak lain dalam kegiatan pengenalan agrowisata atau promosi seperti dengan influencer dan media penyiaran guna memperluas jangkauan pasar. vi) Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti penyuluh, pemerintah desa setempat, dan tokoh masyarakat dalam upaya pengembangan usaha agroeduwisata.

## **KESIMPULAN**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini, khususnya Polbangtan Yoma dan Agrowisata Jambu Kristal Tanwiedji.

## **REFERENSI**

- Budiarti, T., Suwanto, & Muflikhati, I. (2012, Desember). Pengembaga Usaha Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 200-207.
- Chambers, R. (1996). *Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Hermawan, A., & Pravitasari, R. J. (2016). *Bussines Model Canvas (Bisnis Model Kanvas)*. Bogor: Akselerasi.
- Hilman, Y. A., & Nirmasari, E. P. (2018). Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas. *ARISTO*, 6, 45-67.
- Hurriyati. (2019). *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Alfabeta.
- Husyairi, K. A., Pratomo, W. L., & Purboseputro, R. H. (2020, Juli). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Agrowisata Bhumi Merapi dengan Pendekatan Business Model Canvas. *Jurnal Sains Indonesia*, 90-98.
- Marti, J. M. (2004). Strategic Knowledge Benchmarking System. *Jurnal Knowledge Managent*, 31-48.
- Pedoman Umum Agrowisata*. (2012). Jakarta: Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.
- Profil Desa Munggangsari*. (2020). Purworejo. Putra, Y. (2018). *Penelitian Studi Kasus*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Putri, K. S. (2019). *Budidaya Jambu Kristal*. Bandung: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.
- Rachmatullah. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Universitas Unpas.

- Sembiring, Y. Y., Sunarso, & Roesali, W. (2020). Analisis Kepuasan Konsumen dan Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Cepoko di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Agrosociomics*, 1-13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.